



Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Losari, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk.

Jawelery Wahyu Ninda Ariesta¹, Berliana Cherry Alma Naila², Siti Syarifatul Laily Suhri³,
Muhammad Rizky Awwalul Ramadhan⁴, Ivan Christopher Sukandar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20041010144@student.upnjatim.ac.id¹, 20043010233@student.upnjatim.ac.id²,
20044010139@student.upnjatim.ac.id³, 20012010347@student.upnjatim.ac.id⁴,
20081010086@student.upnjatim.ac.id⁵

Article History:

Received: 22 Mei 2023

Revised: 18 Juni 2023

Accepted: 03 Juli 2023

Keywords: *Tourism Village, Community Service, Tourism Potential*

Abstract: *Thematic Real Work Activities (KKN-T) with a tourism village scheme aim to explore, develop and promote Losari Village tourism to make it a tourism village. The method used in community service activities is a qualitative descriptive method because it describes the phenomena that occur in depth, and describes the responses without testing the hypothesis. Data collection was taken through interview sessions with village officials, the community and other village organizations. Furthermore, the planning stage is carried out, namely a field survey as a tourism potential multiplier. secondly the implementation of a work program to answer challenges regarding the development of a tourist village in Losari Village. Work programs in the form of outreach, revitalization, Appropriate Technology, and Event Bazaar. In the final stage, namely evaluation as a stage of monitoring the development of a tourist village.*

Abstrak. *Kegiatan Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan skema desa wisata bertujuan untuk menggali, mengembankan dan mempromosikan wisata Desa Losari untuk menjadikan desa wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data diambil melalui sesi wawancara bersama perangkat desa, masyarakat dan organisasi desa lainnya. Selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan yaitu survey lapangan sebagai pengali potensi wisata. kedua pelaksanaan pogram kerja untuk menjawab tantangan tentang pengembanagan desa wisata di Desa Losari. Program kerja berupa sosialisasi, revitalisasi, Teknologi Tepat Guna, dan Event Bazar. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi sebagai tahapan pemantau perkembangan desa wisata.*

Kata Kunci: *Desa wisata, Pengabdian Masyarakat, Potensi Wisata*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan desa yang mempunyai daya tarik akan keindahan alam, kesenian, sejarah, ataupun budaya untuk diolah menjadi wisata. Desa wisata bukan hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang ada saja, namun juga mempelajari serta mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan seperti budaya, bahasa, kesenian, makanan khas secara langsung. Berdasarkan sistem desentralisasi dan perundang – undangan No. 32 Tahun 2004, masing – masing daerah dituntut untuk mengembangkan potensi wisata. Salah satunya adalah mengembangkan desa wisata. Adanya pengembangan desa wisata ini sangatlah baik untuk sarana pemberdayaan masyarakat dan menjadi sinergi peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat berupa memperindah lokasi, menjaga kebersihan lingkungan lokasi tersebut, dan lain sebagainya. Dengan adanya desa wisata dapat berpengaruh pada sektor pariwisata yang mana memberikan alternatif baru yakni bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang terbanyak desa wisata. delapan desa wisata asal Jawa Timur menjadi yang terbaik diantara 75 desa wisata terbaik di Indonesia. Hal ini menjadi pencapaian yang besar untuk Provinsi Jawa Timur. Meski demikian Jawa Timur harus tetap mempertahankan dan mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada di setiap daerah. Potensi desa wisata yang menjanjikan dengan keindahan alam, budaya, dan sejarah yang akan menjadi potensi besar dalam dunia pariwisata yaitu Desa Losari yang bertempat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa Losari merupakan desa pecahan dari Desa Ngujung semenjak tahun 2003 silam. Desa Losari memiliki keindahan alam yang sungguh indah dengan pesona ini membuat desa ini sangat berpotensi menjadi desa wisata.

Masyarakat Desa Losari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sebab Desa Losari termasuk dalam wilayah dataran tinggi. Desa Losari menjadi salah satu desa yang bermitra dengan Dinas Perhutani untuk penanaman tanaman jagung dan tebu. Sistem yang digunakan oleh Dinas Perhutani adalah sistem sewa tanah. Dimana masyarakat menyewa tanah untuk diolah dan dibayarkan kepada dinas perhutani. Selain jagung dan tebu, pesona alam desa Losari juga dihiasi oleh pepohonan jati dan kayu putih milik perhutani. Tanaman tersebut ditanam di sepanjang jalan 8 km sebelum memasuki Desa Losari. Masyarakat desa Losari memanfaatkan tanaman jagung menjadi produk olahan jadi berupa makanan ringan yang disebut dengan marning.

Desa Losari memiliki potensi wisata dibidang religi. Wisata religi yang tergambar di desa ini adalah wisata religi umat muslim. Potensi tersebut muncul karena adanya sendang yang dipercaya dulunya sebagai tempat bersuci para wali Allah. Sendang ini diberi nama “Sendang Sari” oleh masyarakat sekitar. Potensi wisata religi selanjutnya adalah kepunden atau pesarean.

Dalam Bahasa Indonesia pesarean dikenal sebagai makam atau tempat bersemayam leluhur. Di Desa Losari potensi wisata religi Punden ini sangat besar, banyak para pengunjung dari luar kota untuk berziarah ke Punden ini. Pada Punden tersebut bersemayam pendiri desa losari atau yang dikenal dengan istilah seng babat alas. Makam leluhur yang paling sering di kunjungi adalah makam Nyi Gendro Sari, Raden Sumber dan Raden Umar Sa'id. Potensi wisata Desa Losari selanjutnya adalah wisata alam. Desa Losari yang terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh bukit menjadi potensi wisata alam. Adanya potensi tersebut menarik minat dinas pariwisata kabupaten Nganjuk untuk memanfaatkannya. Wisata yang cocok dengan potensi alam yang ada adalah paralayang.

Namun, sangat disayangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Losari masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan kurangnya *branding* atau promosi yang dilakukan oleh pihak desa itu sendiri. Serta pemahaman masyarakat akan makna desa wisata masih kurang. Selain daripada itu yang menjadi tantangan adalah mindset masyarakat yang kurang dalam mengembangkan UMKM yang ada. Masyarakat berpendapat bahwa penghasilan panen sudah pasti sehingga tidak perlu untuk berwirausaha yang belum memiliki hasil pasti.

Program Kuliah Kerja Nyata yang di oleh Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur merupakan bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman fakultas. KKN Tematik MBKM merupakan program yang diluncurkan oleh kemendikbud. Tujuan KKNT – MBKM adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya baik hard skill maupun soft skill. Dengan adanya KKNT – MBKM mahasiswa dapat menjadi inovator, motivator, dan problem solver untuk meningkatkan pengembangan desa melalui pemberdayaan sosial yang disusun dalam program kerja kelompok. (LPPM, 2023)

Dengan demikian, penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan strategi pengembangan desa wisata di Desa Losari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T Kelompok 69 UPN “Veteran” Jawa Timur dengan skema yang dibawa yaitu desa wisata. Strategi yang dilakukan merupakan program kerja yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Mahasiswa KKN-T Kelompok 69 bersinergi dengan pemerintah desa dalam menjalankan program kerja selama pelaksanaan KKN. Sesuai dengan tujuan dan harapan perguruan tinggi bahwa mahasiswa dapat membangun desa Losari menjadi desa wisata.

METODE

Kegiatan KKN -T dengan skema desa wisata berlokasi di desa Losari, kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pemerintah desa, organisasi desa seperti karang taruna dan PKK, serta masyarakat desa. Proses wawancara dilakukan sebagai bentuk pengenalan potensi serta mengetahui kendala yang terjadi dilokasi. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan secara observasi langsung di wilayah potensi wisata di desa Losari.

Dalam tahap perencanaan untuk mengali potensi wisata dilakukan survey sebelum kegiatan KKN-T dimulai. Setelah mengenali kondisi potensi wisata dilakukan tahap perencanaan yaitu perencanaan program kerja yang disusun untuk pengembangan potensi desa. Tahap Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan metode pengembangan yaitu revitalisasi tempat wisata.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan event. Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali, pertama sosialisasi untuk memberikan pengertian pentingnya desa wisata dan yang kedua digitalisasi sebagai media promosi desa wisata. Pelaksanaan Event bazar dilakukan sebagai strategi untuk mengetahui potensi umkm masyarakat desa Losari. Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi seperti luaran laporan kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan desa wisata.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan skema desa wisata dilaksanakan pada pertengahan bulan maret – juni 2023 di Desa Losari kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan KKN-T selain bertujuan untuk pengabdian masyarakat dan amanah dari perguruan tinggi. KKN-T bertujuan untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan wisata yang ada agar tercipta desa wisata. Melalui program kerja yang telah disusun sebagai strategi pengembangan potensi desa. Berikut program kerja yang telah dilakukan :

1. Sosialisasi Pengenalan Potensi Wisata dan Sikap Sadar Wisata

Dalam pengenalan potensi wisata serta sikap sadar wisata disini berisikan materi yang mana untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada di desa ini, apa itu desa wisata yang mana pengertian dari desa wisata itu sendiri adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan

maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang kemudian dikelola dan dikemas secara menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan yang baik sehingga daya tarik desa mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut. (Yuliati & Suwandono, 2016)

Selain itu, dalam materi sadar wisata disini juga disebutkan peran masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata yang mana masyarakat lokal disini sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya serta keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pengembangan desa wisata yang sesungguhnya yakni bergantung kepada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal itu sendiri.

Desa wisata sendiri juga memiliki kriteria agar dapat dikatakan desa wisata sehingga harus dikembangkan, seperti akses jalan yang baik, memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya yang dapat dikembangkan, lalu aparat desa serta masyarakat menerima serta memberi dukungan yang tinggi terhadap pengembangan desa wisata, ada pula keamanan yang harus terjamin di desa tersebut, serta juga adanya persediaan tempat menginap, akses internet yang lancar dan tenaga kerja yang memadai.

Dengan adanya sosialisasi sadar wisata ini diharapkan masyarakat desa losari dapat memahami pengertian, kriteria dan sadar akan potensi yang dimiliki desa. Sosialisasi sadar wisata ini dihadiri oleh perangkat desa, PKK, karang taruna, RT & RW, dan beberapa masyarakat.

2. Revitalisasi Potensi Wisata

a. Sendang Sari

Sendang Sari merupakan nama tempat dari salah satu wisata religi yang ada di Desa Losari. Sendang Sari sendiri adalah tempat pemandian dan juga di wilayah Sendang Sari ini terdapat sebuah pendopo yang digunakan orang-orang sebagai tempat untuk beristirahat sejenak. Di Sendang Sari ini sendiri terdapat sumur yang mana sumur tersebut dipercaya air dalam sumur tersebut memiliki khasiat tersendiri apabila diminum. Tidak hanya itu, konon dulunya sumur di Sendang Sari ini dijadikan tempat wudhu para wali Allah apabila melewati desa ini.

Dengan adanya revitalisasi yang telah dilakukan sedikit banyaknya memberikan perubahan yakni penggantian atap sumur menjadi baru, meratakan gundukan tanah yang menghambat jalannya orang-orang apabila hendak melihat sekitar sendang sari,

membersihkan area sumur serta mengecat sumur dan juga tempat sesajen, membuat saluran air yang mengarah ke sungai agar tidak menggenang yang nantinya akan membuat banjir di daerah Sendang Sari itu sendiri, dan memperbaiki fasilitas lainnya yang ada di Sendang Sari, dan juga menambahkan sign system berupa plakat menjaga kebersihan, papan nama Sendang Sari, serta tempat sampah.

b. Makam Punden

Makam Punden merupakan salah satu wisata religi yang berada di Desa Losari. Makam punden sendiri merupakan sebuah makam yang dikeramatkan oleh penduduk Desa Losari dikarenakan didalamnya terdapat makam para tokoh - tokoh yang pertama kali datang dan sekaligus membersihkan Desa Losari. Para tokoh tersebut adalah Raden Sumber, Raden Umar Sa'id, dan Nyai Gendro Sari. Didalam makam punden Losari juga terdapat beberapa makam yang dipercaya sebagai pengikut para tokoh-tokoh tersebut dimana berada di sebelah selatan dan barat punden. Didalam makam punden juga terdapat sebuah pendopo yang dapat digunakan untuk istirahat bagi para peziarah.

Makam punden ini menjadi potensi wisata religi yang cukup menjanjikan. Nilai sejarah dan religi menjadi satu dalam Makam punden ini. Oleh karena itu, peran mahasiswa dalam pelaksanaan KKN-T adalah sebagai pengembang dengan revitalisasi makam punden. revitalisasi tersebut seperti membersihkan area punden, memperbarui cat dinding punden, membersihkan bale - bale, memberikan plakat serta sign system, dan menanam bunga matahari di sekitar makam punden guna untuk memperindah makam punden. sign system dan plakat tersebut berupa, tulisan aksara jawa, kaligrafi ayat suci QS.Yasin : 18-19, jagalah kebersihan, plakat selamat datang dan plakat nama - nama kepunden.

c. Paralayang

Potensi wisata ini berbeda dari yang sebelumnya, yaitu wisata berkat potensi alam. Keindahan alam desa Losari yang indah disertai pemandangan bukit - bukit kecil memiliki daya pikat tersendiri. Dinas pariwisata menyadari potensi tersebut dan wisata yang cocok untuk potensi ini adalah paralayang. Paralayang merupakan olahraga adrenalin yang terjun dari langit menggunakan parasut. Paralayang di desa losari memiliki ketinggian kurang lebih 302 Mdpl, terbilang tidak cukup tinggi untuk olahraga paralayang. Namun paralayang desa losari ini memang disediakan untuk latihan bagi pemula. Selain daripada itu keindahan desa Losari dapat dilihat dari atas Paralayang sehingga sangat bagus sebagai spot foto.

Menyadari potensi paralayang yang cukup menarik masyarakat. Peran mahasiswa KKN-T 69 adalah membuat paralayang tersebut terekspos ke khalayak luas. Dengan kemajuan digitalisasi mahasiswa KKN membuat konten dan menandai akun instagram para explorer Nganjuk. Strategi ini sangat efektif dan efisien dari hasil postingan tersebut banyak masyarakat Nganjuk yang mengetahui desa Losari. Mahasiswa KKN dalam mengembangkan paralayang desa Losari ini juga melakukan revitalisasi, berupa pembersihan rumput liar dan pemasangan sign system berupa papan informasi paralayang Losari.

3. Event Bazar Ramadhan (Kuliner)

Desa Losari mayoritas masyarakatnya adalah petani. Komoditas utama yang dihasilkan oleh petani desa losari adalah jagung. Dalam kegiatan berwirausaha masyarakat desa Losari masih memiliki minat yang kecil. Hal tersebut dikarenakan hasil daripada panen jagung atau bertani lebih menjanjikan daripada harus berwirausaha. Dari hasil observasi ada UMKM yaitu makanan ringan dari jagung yang disebut marning. Namun yang menjadi kendala adalah sepi peminat marning hal tersebut dikarenakan sudah banyak produsen marning lain yang aksesnya lebih mudah untuk dijangkau. Mengingat desa Losari berada di kawasan hutan perhutani, untuk memasuki desa Losari perlu memakan waktu 10 menit melewati hutan. kendala kedua adalah produsen marning di desa Losari adalah para sesepuh dan tidak dilanjutkan oleh generasi berikutnya,

Dengan demikian melihat kondisi UMKM desa Losari mahasiswa KKN T 69 mengadakan event bazar kuliner. event bazar ini dilaksanakan pada bulan ramadhan, yang bertempat di balai desa Losari. Tujuan daripada Bazar ini adalah untuk meningkatkan jiwa wirausaha pada masyarakat desa Losari. Mahasiswa KKN melakukan sounding pada setiap RT untuk mengisi stand bazar. Pada event Bazar ini masyarakat desa Losari menjual banyak makanan dan minuman seperti, gorengan, ayam rujak, salad buah, aneka minuman es, gorengan dan masih banyak lagi. Hasil daripada program kerja ini menjadikan masyarakat tahu akan potensi wirausaha.

4. Teknologi Tepat Guna (Akuaponik)

Menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2001, Teknologi Tepat Guna (TTG) merupakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

Hasil dari luaran kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah membuat Teknologi Tepat Guna (TTG), Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diciptakan adalah Aquaponik. Aquaponik adalah kombinasi sistem akuakultur dan hidroponik yang saling menguntungkan. Sederhananya, akuaponik dapat digambarkan sebagai penggabungan sistem budidaya ikan dengan budidaya tanaman/sayuran tanpa adanya media tanah. Sistem ini mengadopsi sistem ekologi pada lingkungan alamiah, yang mana terdapat hubungan simbiosis mutualisme antara ikan dan tanaman. (Sastro, Y., 2016). Prinsip utama dari teknologi akuaponik ini adalah untuk menghemat penggunaan lahan dan air, juga meningkatkan efisiensi usaha melalui pemanfaatan nutrisi dari sisa pakan dan metabolisme ikan sebagai nutrisi untuk tumbuhan air, dan juga merupakan salah satu upaya sistem budaya yang dinilai ramah lingkungan (Zidni I. *et al.* 2013).

Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diciptakan dapat dijadikan alternatif masyarakat dalam menghasilkan tanaman budidaya seperti pakcoy, selada, sawi, bayam, dan tumbuhan lainnya yang dapat tumbuh tanpa media tanah. Selain itu juga, masyarakat desa dapat memanfaatkan hasil dari Teknologi Tepat Guna (TTG) akuaponik dalam budidaya ikan air tawar. Aquaponik yang diciptakan merupakan karya inovatif dalam pemanfaatan lahan, sehingga tidak membutuhkan lahan yang besar serta biaya yang mahal maka dari itu dapat diterapkan oleh masyarakat desa.

Selain dari manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya. Akuaponik yang dibuat sangat menjanjikan untuk dapat dikembangkan di tempat dimana air dan tanahnya langka serta mahal, seperti di wilayah perkotaan, di daerah yang kering, padang pasir, serta pulau - pulau yang kecil (Sastro, Y., 2016), sistem budaya aquaponik memiliki keunggulan yang dapat menguntungkan masyarakat desa, yaitu:

1. Hemat Air

Sistem aquaponik adalah sebuah ekosistem lingkungan hidup antara ikan dan juga tanaman atau tumbuhan yang dapat hidup meskipun diharuskan untuk menghemat air. Meskipun penurunan volume air tetap dapat terjadi, namun jumlahnya relatif sedikit karena disebabkan oleh proses penguapan yang terjadi dan terserap oleh tumbuhan yang ada. Penambahan air juga dapat dilakukan seminggu sekali hingga ketinggian air yang diperlukan, sedangkan sistem perikanan konvensional diharuskan untuk mengganti air berulang kali yang bertujuan agar ikan tidak keracunan dari limbah atau hasil ekskresi ikan itu sendiri (Habiburrohman, 2018).

2. Perawatan yang Mudah

Dalam sistem budidaya ikan yang konvensional, waktu yang diperlukan untuk merawat ikan yang dibudidayakan adalah sekitar 5 hingga 10 menit per harinya, seperti menguras serta membersihkan kolam yang juga harus dilakukan secara rutin. Dengan adanya sistem budidaya akuaponik, perawatan pada ikan tidaklah membutuhkan tenaga yang ekstra, sehingga hanya membutuhkan dilakukan 3 - 4 hari sekali. Hal ini meliputi, pengecekan suhu, tingkat ammonia, pH pada air, dan membersihkan komponen instalasi.

3. Zero Waste

Pada sistem budidaya perikanan konvensional, hasil ekskresi ikan juga sisa pakan ikan yang juga harus dibersihkan, bila tidak maka akan terjadi penumpukan ammonia yang akan meracuni ikan itu sendiri. Pada sistem aquaponik maka air yang mengandung kotoran itu dapat dirubah oleh mikroorganisme menjadi nutrisi baik yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Sehingga, tidak akan ada air juga sisa pakan yang akan terbuang. Dibalik ini, semua akan mendapatkan manfaatnya kembali.

4. Berkurangnya Tingkat Serangan Hama

Dalam sistem aquaponik, adanya hama pengganggu tumbuhan ataupun ikan dapat dibilang sangat sedikit. Bila ada, kendala selama budidaya tanaman secara aquaponik biasanya dapat terjadi dikarenakan penyakit, seperti pembusukan pada akar. Penyakit ini pun dapat dicegah dengan pemeliharaan lingkungan serta melakukan perawatan komponen - komponen aquaponik secara berkala.

Kemudian, untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembuatan budidaya akuaponik juga terbilang tidak menguras biaya. Bahan yang dibutuhkan antara lain,

1. Kolam ikan
2. Pompa air
3. Wadah atau tempat penanaman
4. Media tanam
5. serta, tanaman yang akan ditanam

Kolam ikan yang digunakan dapat berupa terpal, pompa air yang digunakan diharuskan untuk mampu memompa air kolam hingga ketinggian yang sesuai dengan tempat penanaman pada tanaman. Lalu, media tanam yang digunakan sebaiknya media dengan daya saring yang baik. Sehingga, akan mampu menyaring hasil ekskresi atau kotoran juga sisa pakan yang ditujukan agar air yang mengalir ke dalam kolam bersih. Tanaman yang akan ditanam pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Sosialisasi Digitalisasi Sebagai media Promosi Desa Wisata

Digitalisasi menurut Terry Kuny dalam Rasiman adalah “suatu penerjemahan informasi seperti buku, rekaman, gambar atau video menjadi bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi dalam suatu sistem komputer.” Sedangkan menurut Marilyn Deegan “digitalisasi adalah proses perubahan dari bentuk dokumen tercetak atau yang lain pada bentuk digital” (Mustofa, 2018).

Dalam sosialisasi digitalisasi desa wisata ini berisikan beberapa materi seperti penggunaan media sosial sebagai media promosi desa wisata. Media sosial yang dimaksud disini adalah Instagram, Youtube, Tiktok dan Facebook. Penggunaan media sosial sendiri juga dapat digunakan sebagai media promosi bagi sebuah desa wisata.

Dalam proses digitalisasi sendiri diperlukan peran dari segala pihak entah itu dari perangkat desa maupun warga desa. Hal tersebut dikarenakan dengan perubahan zaman saat ini, semua orang diharapkan mampu dalam menggunakan teknologi. Dalam melakukan digitalisasi sebagai media promosi sendiri terdapat beberapa hal yang telah dihasilkan oleh mahasiswa KKN - T yaitu membuat akun instagram sebagai media promosi desa, pentingnya setiap desa wisata memiliki akun instagram desa karena sangat efisien dan efektif untuk melakukan promosi wisata.

Selanjutnya membuat video profil desa yang di publish di youtube, tujuan dari company profil ini dibuat agar masyarakat lebih mengetahui desa losari dan keindahannya. Serta mahasiswa KKN-T juga membuat logo desa untuk desa Losari sebagai identitas desa.

KESIMPULAN

Desa Losari merupakan desa dengan potensi wisata yang cukup menarik. Namun kesadaran masyarakatnya kurang dalam pengembangan potensi desa tersebut. Potensi wisata di Desa Losari adalah wisata religi yaitu makam punden pendiri desa Losari yaitu makam Raden Sumber, Raden Umar Sa'id dan Nyi Gendro Sari. Kedua Sendang sari yang berupa sumur yang dipercaya memiliki manfaat atau khasiat dalam airnya. Dan yang Ketiga yaitu paralayang, yang digunakan sebagai kunci memikat daya tarik masyarakat untuk menuju desa Losari. Paralayang sendiri dibangun untuk latihan bagi pemula, serta spot foto menarik untuk pengunjung desa Losari.

Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah kerja Nyata tematik dengan skema desa wisata yang diadakan oleh Perguruan Tinggi UPN "Veteran" Jawa Timur dapat menjadi pengembang potensi wisata yang ada. Peran mahasiswa KKN - T kelompok 69 yang memiliki strategi berupa susunan program kerja untuk mengatasi tantangan dan masalah di desa Losari. Program kerja tersebut terdiri dari pertama sosialisasi sadar wisata sebagai penambah wawasan mengenai desa wisata, kriteria, dan potensi yang ada di desa Losari. Kedua revitalisasi pada tiga tempat wisata berupa membersihkan, memperbaiki cat dan sarana - prasarana, menambahkan sign system untuk memperindah dan plakat informasi. Ketiga event bazar yang bertujuan meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat desa losari. Keempat pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa akuaponik sebagai karya inovatif untuk memberikan pengetahuan baru tentang budidaya ikan air tawar sekaligus budidaya tanaman sayur pakcoy dan bayam. Tenologi Tepat Guna Akuaponik ini juga bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang kosong. Dan yang terakhir kelima yaitu sosialisasi digitalisasi sebagai media promosi wisata desa, tujuan daripada kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan bahwa media digital sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan popularitas desa losari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM ini dapat tersusun karena bantuan, bimbingan, kerja sama, dan doa dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN - T Kelompok 69 mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
2. Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM),
3. Hendra Maulana, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan,
4. Dicky Ramadhan selaku PIC kelompok KKN-T.
5. Bapak Lurah Desa Losari, sekretaris, serta seluruh perangkat pemerintahan yang terlibat,
6. Ibu Darmasih selaku Bu Yo, Ibu Purwati selaku Bu Bayan, Ibu Darwaton selaku Bu Wo yang telah menjadi ibu kami selama kami menjalankan KKN-T di Desa Losari.
7. Seluruh masyarakat Desa Losari
8. Orang tua serta saudara yang telah memberikan doa serta dukungan
9. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan *support*.

DAFTAR REFERENSI

Mustofa, M. (2018). Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan di Era Digital Natives. *JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(2), 61-68.

Sastro, Y. (2016) ‘Teknologi Akuaponik Mendukung Pengembangan Urban Farming’, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta, pp. 26-27.

Zidni I. et al. (2013) ‘Pengaruh Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Benih Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dalam Sistem Akuaponik’, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 4(4), pp. 315-324

Habiburrohman, H (2018) *APLIKASI TEKNOLOGI AKUAPONIK SEDERHANA PADA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR UNTUK OPTIMALISASI PERTUMBUHAN TANAMAN SAWI (Brassica juncea L.)*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

LPPM. (2023). *Buku Petunjuk Teknis KKN Temati MBKM UPNVJT 2023*. Surabaya: LPPM.